



BIJAKSANA

Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palangkaraya



Peningkatan Pengetahuan Penyakit Jantung Melalui Edukasi Faktor Risiko Warga di Bukit Tunggul

^{1*}Thyrister Nina Asarya Sembiring., ²Gunawan Muhamad., ²Rizqy Fajar Syaikhul Akmal.,
²Valentina Aguilera., ²Mery Enjelica Cristin., ²Paruna Kristi Wineyni J. Nindan., ²Elizabet.,
²Salma Zhafira., ²Dheandra Averina Chrysanti., ²Cici Meyriliiani Sensia., ²Ziyadi Nor Irfan
¹[Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Palangkaraya.](#)
²[Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Palangkaraya.](#)

Email: thyrister.sembiring@med.upr.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Mei 2026	<p>Penyakit jantung merupakan penyebab utama kematian global dengan angka kejadian yang terus meningkat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko penyakit ini menjadi hambatan dalam upaya pencegahan primer. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Bukit Tunggul, Kota Palangka Raya, tentang faktor risiko penyakit kardiovaskular melalui edukasi yang dikemas dalam <i>Event of The Year (EOTY) 2025</i> bertema “<i>Heart Hero: Lawan Stroke, Cegah Serangan Jantung</i>”. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, serta pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan paired t-test. Kegiatan ini melibatkan 65 peserta dengan 40 orang yang mengikuti penilaian pengetahuan secara lengkap. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 0,27 poin dan diuji melalui Wilcoxon Signed-Rank Test ($p = 0,095$), dengan sebagian besar peserta menunjukkan perubahan perilaku positif seperti minat kontrol kesehatan lanjutan dan pemahaman yang lebih baik terhadap faktor risiko. Temuan ini menekankan pentingnya edukasi berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit kardiovaskular serta mendukung promosi hidup sehat di tingkat komunitas.</p> <p>Kata kunci: Penyakit Kardiovaskular, Faktor Risiko, Edukasi Kesehatan, Pre-Test Post-Test, Pengabdian Masyarakat</p> <p><i>Cardiovascular disease is the leading cause of death worldwide, with an incidence that continues to rise, particularly in developing countries such as Indonesia. The community's low level of knowledge regarding the risk factors of this disease poses a barrier to primary prevention efforts. This community service activity aimed to improve the knowledge of residents in Bukit Tunggul Subdistrict, Palangka Raya City, about cardiovascular disease risk factors through education delivered in the 2025 Event of The Year (EOTY) themed “Heart Hero: Fight Stroke, Prevent Heart Attack.” The methods included health education, medical check-ups, as well as pre-test and post-test evaluations analyzed using paired t-test. A total of 65 participants took part, with 40 completing the full knowledge assessment. The results showed an average increase in knowledge scores of 0.27 points, tested using the Wilcoxon Signed-Rank Test ($p = 0.095$), with most participants demonstrating positive behavioral changes such as interest in further health check-ups and better understanding of risk factors. These findings highlight the importance of continuous education in raising community awareness about cardiovascular disease and supporting the promotion of healthy living at the community level.</i></p> <p>Keywords: Cardiovascular Disease, Risk Factors, Health Education, Pre-Test Post-Test, Community Service</p>
Revisi: Mei 2026	
Publikasi: Juni 2026	



© 2026 Thyrister Nina Asarya Sembiring, Gunawan Muhamad, Rizqy Fajar Syaikhul Akmal, Valentina Aguilera, Mery Enjelica Cristin, Paruna Kristi Wineyni J. Nindan, Elizabet, Salma Zhafira, Dheandra Averina Chrysanti, Cici Meyriliiani Sensia, Ziyadi Nor Irfan. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: [10.33084/bijaksana.v4i1.10847](https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.10847)

Bidang: Pengabdian

Informasi sitasi: Sembiring, T. N. A., Muhamad, G., Akmal, R. F. S., Aguilera, V., Cristin, M. E., Nindan, P. K. W. J., Elizabet, Zhafira, S., Chrysanti, D. A., Sensia, C. M., & Irfan, Z. N. Peningkatan Pengetahuan Penyakit Kardiovaskular Melalui Edukasi Faktor Risiko Warga di Bukit Tunggul. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v4i1.10847>

PENDAHULUAN

Penyakit jantung/kardiovaskular merupakan keadaan jantung yang tidak berfungsi secara normal sehingga menyebabkan terjadinya penyakit jantung kongenital, stroke dan hipertensi (Ramadhina et al., 2025). Salah satu penyebab utama kematian di dunia adalah penyakit kardiovaskular dengan estimasi pada tahun 2016 sekitar 17,9 juta orang meninggal yang mencakup 31% dari total kematian global (WHO, 2024). Dari jumlah tersebut, 85% kematian disebabkan oleh

serangan jantung dan stroke. Kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 75% kematian, yang menunjukkan beban kesehatan masyarakat yang signifikan (Manurung et al., 2025). Prevalensi penyakit kardiovaskular di Indonesia sekitar 1,5% dengan provinsi tertinggi di Kalimantan Utara sebesar 2,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyakit kardiovaskular seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, hipertensi, dan stroke sering menyerang kelompok usia produktif dengan mayoritas laki-laki (usia >45 tahun) (Sembiring & Lubis, 2025) yang sebenarnya dapat dicegah terutama melalui intervensi pada kelompok berisiko di masyarakat (Nasution et al., 2025). Faktor risikonya bersifat multifaktorial berupa faktor yang dapat dimodifikasi (merokok, pola makan kurang sehat, aktivitas fisik, konsumsi alkohol) dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi (usia, jenis kelamin) ataupun kombinasi faktor perilaku, sosial ekonomi dan klinis (W. Handayani, 2025). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap faktor risiko tersebut menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan primer penyakit kardiovaskular (Arisandi & Hartati, 2022).

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan seseorang terhadap kejadian penyakit kardiovaskular (A. Handayani & Nasution, 2024). Pengetahuan yang baik akan membuat masyarakat mengetahui faktor risiko, pengendalian dan melakukan perubahan perilaku dalam mengontrol faktor risiko terjadinya penyakit tersebut (Fiqriyah & Hudiawati, 2023). Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan faktor protektif seperti pola konsumsi pangan seperti dalam mengatur pola makan, berolahraga, dan rutin dalam mengkonsumsi obat, serta rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, dan gula darah baik di rumah maupun fasilitas kesehatan (Naomi et al., 2021). Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian penyakit kardiovaskular karena perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan (faktor predisposisi) namun terdapat faktor lain seperti faktor pendukung (ketersediaan fasilitas/sarana kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku keluarga, tenaga kesehatan dan multisektoral) (Susanti et al., 2019).

Melihat tingginya angka kejadian faktor risiko yang dapat dimodifikasi, maka kegiatan edukasi kepada masyarakat menjadi sangat penting. Pemahaman masyarakat terhadap faktor risiko penyakit kardiovaskular akan diberikan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan media edukatif dan diharapkan dapat menjadi langkah awal pencegahan penyakit kardiovaskular secara lebih luas dan berkesinambungan. Target yang dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengenali serta mengendalikan faktor risiko penyakit kardiovaskular sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pola hidup sehat dan menurunkan angka kejadian penyakit jantung koroner.

METODE

Berdasarkan permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit jantung dan stroke, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari *Divisi Community Outreach Asian Medical Students' Association (AMSA)* Fakultas Kedokteran Universitas Palangka Raya menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dalam rangka *Event of The Year (EOTY) 2025* dengan tema "*Heart Hero: Lawan Stroke, Cegah Serangan Jantung.*" Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 10 dan 17 Mei 2025, bertempat di ruang terbuka publik Kota Palangka Raya yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan ini diikuti oleh 65 peserta, dengan target awal sebanyak 50 peserta, dengan mayoritas berasal dari warga Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kalimantan Tengah. Acara ini juga turut dihadiri oleh sejumlah tokoh masyarakat, termasuk Ketua RT setempat dan perwakilan dari Masjid Darul Istiqomah. Rangkaian acara diawali dengan sambutan dari saudara Ziyadi Nor Irfan selaku *Project Officer*, diikuti oleh saudari Dheandra Averina Chrysanti selaku *Representative* dan saudari Nadia Damayanti *Secretary of Community Outreach AMSA Indonesia*, serta pembina AMSA-UPR yang sekaligus seorang dokter umum dan penyuluhan yang dilakukan oleh salah satu dokter Spesialis Jantung di Palangka Raya, dan terakhir sambutan ditutup oleh Ketua RT dan perwakilan dari Masjid Darul Istiqomah.

Kegiatan ini dilakukan atas persetujuan dan kerja sama dengan tokoh masyarakat setempat serta melibatkan kader kesehatan lokal. Pada kegiatan pertama tanggal 10 Mei 2025, dilaksanakan tiga rangkaian kegiatan utama, yaitu senam bersama, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner data pribadi dan kebiasaan hidup sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan glukosa darah sewaktu menggunakan alat digital. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mendeteksi faktor risiko penyakit kardiovaskular dan stroke sedini mungkin agar peserta dapat melakukan pencegahan yang tepat.

Penyuluhan diberikan oleh tenaga medis yang menyampaikan materi mengenai faktor risiko, tanda gejala, serta pola hidup sehat untuk mencegah penyakit jantung dan *stroke*. Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta mengikuti *pre-test* dan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis menggunakan uji *paired t-test* untuk mengukur perbedaan rerata skor sebelum dan setelah penyuluhan.

Kegiatan kedua pada tanggal 17 Mei 2025 difokuskan pada sesi pemeriksaan kesehatan lanjutan dan pemantauan tindak lanjut peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai dampak awal intervensi edukatif dan mendeteksi perubahan awal perilaku hidup sehat pada peserta. Tenaga pelaksana kegiatan terdiri dari narasumber medis serta panitia mahasiswa yang membantu pengisian kuesioner, pemeriksaan kesehatan, dan pendampingan peserta. Alat yang digunakan mencakup tensimeter digital, alat pengukur glukosa darah, kuesioner, serta perangkat audio-visual untuk penyuluhan.

Keberhasilan kegiatan ini diukur secara kuantitatif melalui peningkatan skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, serta data hasil pemeriksaan kesehatan. Secara kualitatif, pengamatan langsung dan wawancara singkat digunakan untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman peserta. Tingkat ketercapaian keberhasilan juga dianalisis berdasarkan: (1) perubahan sikap peserta terhadap gaya hidup sehat, (2) peningkatan kesadaran kolektif komunitas terhadap isu kardiovaskular sebagai bagian dari perubahan sosial budaya, serta (3) potensi pengurangan beban ekonomi jangka panjang akibat pencegahan dini penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas peserta yang hadir dalam kegiatan ini berusia antara 31 hingga 50 tahun (65%) dengan peserta yang mengisi kuisioner laki-laki sebanyak 9 orang (22,50%) dan perempuan 31 orang (77,50%), dengan usia termuda tercatat 25 tahun dan peserta tertua berusia 93 tahun. Sebagian besar latar belakang pendidikan peserta adalah lulusan SMA (37,50%), dan seluruh peserta diketahui telah menikah. Dari segi pekerjaan, mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (55%), disusul oleh pegawai swasta, pekerja bangunan, guru, dan profesi lainnya. Sebanyak 35 peserta (87,50%) memiliki kebiasaan berolahraga setiap hari, sementara peserta yang merokok berjumlah 7 orang (15,50%) dapat dilihat di tabel I.

Berdasarkan pemeriksaan antropometri yang dilakukan pada 40 peserta, diperoleh rata-rata tinggi badan sebesar 150,3 cm dan berat badan rata-rata 61,85 kg (tabel II). Hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa 1 orang (2,5%) tergolong dalam kategori kurang, 18 orang (45%) memiliki IMT normal, dan 21 orang (52,5%) masuk dalam kategori obesitas. Klasifikasi IMT ini mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yakni IMT <17 untuk kategori kurang, IMT 18,5–25 untuk kategori normal, dan IMT > 27 untuk kategori gemuk (Kemenkes RI, 2019).

Pada pemeriksaan selanjutnya dari 40 orang yang sama ditemukan bahwa 19 orang (47,5%) memiliki tekanan darah yang melebihi batas normal, sementara 1 orang (2,5%) tercatat memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi (tabel III). Tekanan darah dikategorikan tinggi apabila tekanan sistolik melebihi 120 mmHg dan diastolik melebihi 80 mmHg, sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI (2018). Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu dilakukan melalui pengambilan sampel darah kapiler dan dianalisis menggunakan alat monitor *digital Easy Touch®*. Kadar gula darah sewaktu dinyatakan tinggi jika nilainya mencapai atau melebihi 200 mg/dl, sebagaimana dijelaskan dalam pedoman Perkeni (2015) dan Kemenkes RI (2019).

Tabel I. Karakteristik Warga Kelurahan Bukit Tunggul

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin		
Laki Laki	9	77,50%
Perempuan	31	22,50%
Usia (tahun)		
21-30	2	5,00%
31-40	13	32,50%
41-50	13	32,50%
51-60	9	22,50%
61-70	2	5,00%
71-80	1	2,50%
Pendidikan		

SD	7	17.50%
SMP	9	17.50%
SMA	15	37.50%
Diploma	4	10.00%
Sarjana	5	12.50%
Magister	0	0.00%
Status		
Menikah	40	100%
Belum menikah	0	0%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	22	55,00%
Pensiunan	9	55,00%
Karyawan swasta	2	55,00%
Guru	2	55,00%
Lainnya	5	55,00%
Kebiasaan merokok		
Merokok	7	82.50%
Tidak merokok	22	82.50%
Kebiasaan Olahraga		
Olahraga	35	87.50%
Tidak olahraga	5	12.50%
Kebiasaan Minum Kopi		
Minum Kopi	19	47.50%
Tidak Minum kopi	21	52.50%

Tabel II. Data antropometri warga Kelurahan Bukit Tunggal

Keterangan	Mean	Median
Berat Badan (kg)	61.85	58.5
Tinggi Badan (cm)	150,3 cm	152 cm

Tabel III. Hasil pemeriksaan kesehatan warga Kelurahan Bukit Tunggal

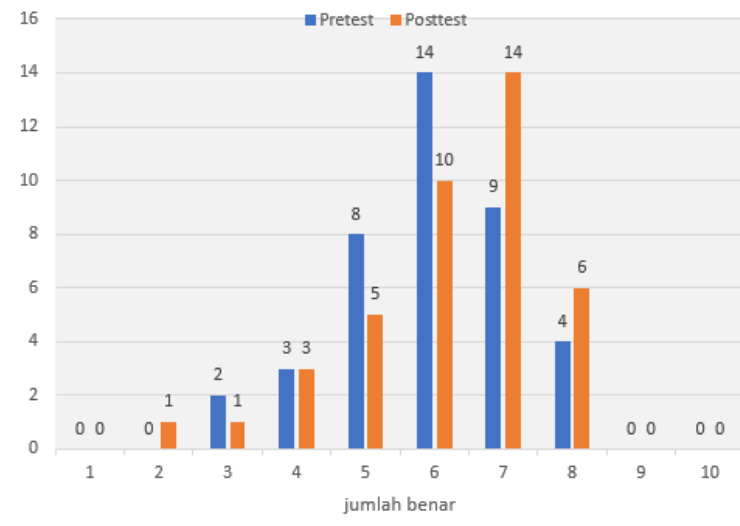
Keterangan	Jumlah (N)	Persentase
Indeks massa tubuh (IMT)		
Kurus	1	2,5%
Normal	14	35%
Gemuk	25	62,5%
Tekanan Darah		
Rendah	0	0%
Normal	21	52,5%
Tinggi	19	47,5%
Gula Darah Sewaktu		
Normal	39	97,5%
Diatas Normal	1	2,5%

Pada kegiatan ini dilakukan *pre-test* sebelum pemaparan materi penyuluhan dan *post-test* untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sesudah narasumber menyampaikan materi. Ada 40 orang peserta yang mengisi lengkap keduanya. Pertanyaan yang diberikan kepada peserta berupa pernyataan yang harus dinilai kebenarannya (Tabel IV).

Tabel IV. Soal beserta jawaban *pre-test* / *post-test*

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Penyakit jantung koroner disebabkan oleh sumbatan pada pembuluh darah jantung.	Benar
2.	Stroke penyebab kematian tertinggi di Indonesia.	Salah
3.	Kegemukan, darah tinggi, kencing manis, merokok, dan kolesterol tinggi adalah faktor risiko jantung koroner.	Benar
4.	Nyeri dada, panas, mual dan keringat dingin adalah ciri-ciri gejala stroke.	Salah
5.	Pola makan yang sehat adalah diet tanpa lemak.	Salah
6.	HDL adalah komponen lemak baik.	Benar
7.	Alpukat adalah contoh makanan yang mengandung lemak baik.	Benar
8.	Konsumsi garam sehari yang dianjurkan adalah 1 sendok makan.	Salah
9.	Pemanasan sebelum latihan fisik dapat menyebabkan cedera.	Salah
10.	Frekuensi latihan fisik yang baik 3 kali seminggu.	Benar

Hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum pemaparan materi dan *post-test* setelah penyampaian materi oleh narasumber digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Dari 40 orang yang mengisi lengkap, terlihat adanya peningkatan jumlah jawaban benar, meskipun tidak terlalu signifikan (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil penilaian menunjukkan rerata nilai pretest peserta EOTY 2025 sebesar 5,39 poin dan rerata nilai *post-test* sebesar 6,2 poin (Tabel V).

Tabel V. Hasil *pre-test* / *post-test*

Variabel	Mean \pm SD	Median (min-maks)
Rerata nilai <i>pre-test</i> (n=40)	5,93 \pm 4,39	6 (3-8)
Rerata nilai <i>post-test</i> (n=40)	6,2 \pm 1,42	6 (3-8)

Hasil analisis statistik melalui analisis uji normalisasi dan *Wilcoxon Signed-Rank Test* mendapatkan hasil Statistik uji (W) = 164,0, dengan p-value 0,095. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan rerata nilai *post-test* dari *pre-test* sebesar 1,4 poin, yang dapat disebabkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko mengenai penyakit kardiovaskular dan *stroke* masih belum menjangkau wilayah tersebut. Selain itu, penyakit kardiovaskular tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan (faktor predisposisi) namun terdapat faktor lain seperti faktor pendukung (ketersediaan fasilitas/sarana kesehatan seperti puskesmas, obat-obatan, dan sebagainya) dan faktor pendorong (sikap dan perilaku keluarga, tenaga kesehatan dan multisektoral) (Susanti et al., 2019). Durasi duduk yang lama,

kurangnya aktivitas fisik dan stres juga dapat menjadi faktor risiko terjadinya penyakit kardiovaskular (Ramadhanis et al., 2024). Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test* dapat dilihat pada Tabel VI.

Tabel VI. Hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Mean difference \pm SD	Statistik uji (W)	P-Value
1,4 \pm 1,84	164,0	0,095

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan warga Bukit Tunggal mengenai faktor risiko penyakit kardiovaskular. Melalui rangkaian edukasi berupa penyuluhan kesehatan, pemeriksaan fisik, serta pelaksanaan pre-test dan post-test, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya upaya pencegahan terhadap penyakit jantung dan stroke sejak dini. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 0,6 poin menunjukkan adanya perubahan yang signifikan secara statistik, meskipun nilainya tidak terlalu besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pengetahuan awal masyarakat yang sudah relatif baik atau keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penyuluhan. Meski demikian, dampak positif secara kualitatif juga terlihat melalui perubahan sikap peserta, partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta munculnya keinginan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan lanjutan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap risiko penyakit tidak menular. Kedepannya, diperlukan kolaborasi lintas sektor guna memperluas jangkauan kegiatan serupa, membangun kapasitas kader kesehatan lokal, serta mengintegrasikan program ini ke dalam sistem pelayanan kesehatan primer agar dapat mendorong perubahan sosial dan ekonomi menuju masyarakat yang lebih sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, Y., & Hartati, S. (2022). Hubungan Faktor Resiko Usia, Pengetahuan, dan Kebiasaan Merokok Terhadap Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14(1), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.36729/bi.v14i2>
- Fiqriyah, I. K., & Hudiyawati, D. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Illness Perception Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Profesional Health Journal*, 4(2), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/phj.v4i2.400>
- Handayani, A., & Nasution, R. W. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Pandu Husada*, 5(1), 27–34.
- Handayani, W. (2025). Faktor-Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular: Artikel Review. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(3), 139–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.56586/pipk.v4i3.465>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- Manurung, M. E. M., Siregar, P. H., & Napitupulu, R. (2025). Edukasi Masyarakat dalam Pencegahan Gawat Darurat Jantung Pada Masyarakat Desa Sitoluama. *SIGDIMAS Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 03(01), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.55644/sigdimas.v3i01.38>
- Naomi, W. S., Picauly, I., & Toy, S. M. (2021). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Studi Kasus di RSUD Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang). *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 99–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.3622>
- Nasution, I. S., Rahmadani, A. D., Audina, W., Sari, D. P., & Sari, N. D. (2025). Systematic Review : Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Risiko Penyakit Jantung Koroner. *Sehat Rakyat*, 4(2), 287–298. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4337>
- Ramadhanis, N. A. S., Hakim, S., Halimah, A., Lestari, V. D., Nugraha, R., & Mahmud, I. (2024). Faktor Risiko Kejadian Penyakit Kardiovaskular Pada Pekerja Kantoran di Kota Makassar. *Media Fisioterapi Poltekkes Makassar*, 16(2), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.32382/fis.v16i2>

- Ramadhina, A. B., Kanang, I. L. D., & Deus, T. (2025). Hubungan Merokok dan Hipertensi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran (JURRIKE)*, 4(1), 530–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrike.v4i1.5967>
- Sembiring, A., & Lubis, R. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Pendidikan Prof. dr. Chairuddin P. Lubis Medan Tahun 2025. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 5(2), 506–522. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jikki.v5i2.6856>
- Susanti, D., Lastriyanti, & Haryono, S. (2019). *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 02(01), 45–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.47522/jmk.v2i1.29>
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemkes RI. https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil-Kesehatan-Indonesia-2020.pdf
- Kemkes RI (2020). *Klasifikasi hipertensi*. August 25, 2020. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/klasifikasi-hipertensi>
- WHO. (2021). *Obesity and Overweight*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/obesity-and-overweight>